

KATALOG : 3201009.13

POLA KONSUMSI MAKANAN PENDUDUK SUMATERA BARAT 2014-2015



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA BARAT**

POLA KONSUMSI MAKANAN PENDUDUK SUMATERA BARAT 2014-2015



POLA KONSUMSI MAKANAN PENDUDUK SUMATERA BARAT 2014-2015

ISSN : 2477-0833
No. Publikasi : 13520.1606
Katalog BPS : 3201009.13
Ukuran buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah halaman : xii + 76

Naskah:

Seksi Statistik Kesejahteraan Rakyat
Bidang Statistik Sosial

Gambar Kulit:

Seksi Statistik Kesejahteraan Rakyat
Bidang Statistik Sosial

Ilustrasi Kulit:

Gambar Bahan makanan pokok

Diterbitkan Oleh:

@Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

Dicetak oleh:

CV. Sarana Multi Abadi (cetakan1)

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat (UU No.28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta pasal 43 huruf b)

POLA KONSUMSI MAKANAN PENDUDUK SUMATERA BARAT 2014-2015

Pengarah : Ir. Dody Herlando, M.Econ

Editor : Satriono, S.Si, MM
Ichsan, SST
Kartika Sukma Oktanidya, S.St, M.Si
Era Ladyna, S.ST, M.CIO

Penulis : Dessi Febriyanti, MA
Mila Artati, S.ST M.Stat

KATA PENGANTAR

Pola konsumsi makanan penduduk merupakan informasi yang penting bagi berbagai pihak. Dari sisi produksi, data konsumsi dapat digunakan sebagai data input untuk memperkirakan permintaan yang harus dipenuhi untuk mencukupi kebutuhan makanan penduduk pada suatu wilayah. Selanjutnya dari sisi pemenuhan kebutuhan pangan, pola konsumsi makanan dapat digunakan untuk menilai tingkat pemenuhan kebutuhan minimal untuk hidup sehat.

Publikasi ini menggunakan data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2014 dan Susenas Maret 2015 untuk Provinsi Sumatera Barat. Seperti pada lampiran disajikan data tahun 2015 level kabupaten/kota karena sampelnya telah mencukupi untuk estimasi hingga tingkat kabupaten/kota. Cakupan data yang disajikan pada kuantitas konsumsi makanan, mencakup 126 komoditi. Selain itu kandungan kalori dan protein yang dikonsumsi juga disajikan menurut komoditinya.

Akhirnya, publikasi ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data para perencana maupun peneliti pada bidang pemenuhan kebutuhan pangan, ketahanan pangan dan kesehatan. Saran dari pengguna data untuk perbaikan dapat diberikan secara konstruktif demi peningkatan mutu publikasi di masa yang akan datang.

Padang, Juni 2016
KEPALA BADAN PUSAT
STATISTIK
PROVINSI SUMATERA BARAT



Ir. Dody Herlando, M.Econ

DAFTAR ISI

	Halaman
Tim Penyusun	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
BAB I. Pendahuluan	3
1.1. Pentingnya Data Konsumsi	3
1.2. Tujuan.....	4
1.3. Sumber Data.....	5
BAB II. Kuantitas	9
BAB III. Kalori	25
BAB IV. Protein	31
Lampiran	37

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Rincian Konsumsi Padi-padian dan Umbi-umbian di Sumatera Barat Tahun 2014-2015	9
Tabel II.2 Rincian Konsumsi Sumber Protein di Sumatera Barat Tahun 2014-2015	11
Tabel II.3 Rincian Konsumsi Sayur-sayuran di Sumatera Barat Tahun 2014-2015.....	13
Tabel II.4 Rincian Konsumsi Kacang-kacangan di Sumatera Barat Tahun 2014-2015	14
Tabel II.5 Rincian Konsumsi Buah-buahan di Sumatera Barat Tahun 2014-2015.....	15
Tabel II.6 Rincian Konsumsi Minyak dan Kelapa di Sumatera Barat Tahun 2014-2015	17
Tabel II.7 Rincian Konsumsi Bahan Minuman di Sumatera Barat Tahun 2014-2015	18
Tabel II.8 Rincian Konsumsi Bumbu-bumbuan di Sumatera Barat Tahun 2014-2015	19
Tabel II.9 Rincian Konsumsi Lainnya dan Makanan Jadi di Sumatera Barat Tahun 2014-2015	20
Tabel II.10 Rincian Konsumsi Rokok di Sumatera Barat Tahun 2014-2015	22
Tabel III.1 Jumlah Konsumsi Kalori Per Jenis Komoditi di Sumatera Barat Tahun 2014-2015	26
Tabel III.2 Persentase Konsumsi Kalori Per Jenis Komoditi di Sumatera Barat Tahun 2014-2015	27
Tabel IV.1 Jumlah Konsumsi Protein Per Jenis Komoditi di Sumatera Barat Tahun 2014-2015	31
Tabel IV.2 Persentase Konsumsi Protein Per Jenis Komoditi di Sumatera Barat Tahun 2014-2015	32

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Konsumsi Per Kapita/Minggu Padi-padian (Kg) dan Umbi-umbian (Kg) di Sumatera Barat Tahun 2014-2015..... 9
Gambar 2	Konsumsi Per Kapita/Minggu Konsumsi Daging (Kg) di Sumatera Barat Tahun 2014-2015..... 10
Gambar 3	Konsumsi Per Kapita/Minggu Beberapa Sayuran (Ons) di Sumatera Barat Tahun 2014-2015..... 12
Gambar 4	Konsumsi Per Kapita/Minggu Kacang-kacangan (Kg) di Sumatera Barat Tahun 2014-2015..... 14
Gambar 5	Konsumsi Per Kapita/Minggu Buah-buahan (Kg) di Sumatera Barat Tahun 2014-2015..... 15
Gambar 6	Konsumsi Per Kapita/Minggu Minyak dan Kelapa di Sumatera Barat Tahun 2014-2015 16
Gambar 7	Konsumsi Per Kapita/Minggu Bahan Minuman (Ons) di Sumatera Barat Tahun 2014-2015..... 17
Gambar 8	Konsumsi Per Kapita/Minggu Bumbu (Ons) di Sumatera Barat Tahun 2014-2015..... 18
Gambar 9	Konsumsi Per Kapita/Minggu Konsumsi Makanan Jadi (Porsi) di Sumatera Barat Tahun 2014-2015..... 19
Gambar 10	Konsumsi Per Kapita/Minggu Rokok (Bungkus) di Sumatera Barat Tahun 2014-2015 21



**BAB I
PENDAHULUAN**

1.1 Pentingnya Data Konsumsi

Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan yang tak terpisahkan dari manusia sebagai kebutuhan primer. Untuk itu, kebutuhan akan makanan/pangan adalah suatu keharusan. Manusia memang tak hanya hidup dari pangan. Manusia masih membutuhkan sandang dan papan. Tapi dibanding keduanya, konsumsi pangan merupakan kebutuhan yang terpenting bagi manusia.

Tingkat konsumsi pangan menentukan kualitas manusia sebagai sumber daya pembangunan

Begitu pentingnya pangan, tingkat konsumsinya ikut menentukan kualitas manusia sebagai suatu sumber daya pembangunan. Dengan konsumsi pangan yang berkualitas dan seimbang, gizi yang diperlukan tubuh dapat tercukupi, sehingga kualitas sumber daya manusia akan lebih baik pula.

Sudah sejak lama, tingkat konsumsi pangan dijadikan indikator kesejahteraan. Dalam hal ini dikenal dengan *Hukum Engel* atau *Koefisien Engel*, yang menyebutkan bahwa orang miskin akan membelanjakan sebagian besar pendapatannya untuk pangan. Semakin miskin seseorang, maka semakin besar proporsi pendapatan yang dikeluarkan untuk konsumsi makanan/pangan.

Pangan juga merupakan bagian dari Hak Asasi Manusia (HAM) yang tertuang dalam *Universal Declaration of Human Right*. Pada KTT Pangan Sedunia tahun 1996 di Roma, para pemimpin negara dan pemerintah telah mengikrarkan komitmennya

untuk mencapai ketahanan pangan dan melanjutkan upaya penghapusan kelaparan di semua negara anggota, separuhnya dari 800 juta jiwa pada tahun 1996 menjadi 400 juta jiwa pada tahun 2015. Di Indonesia sendiri pangan dituangkan dalam Undang-Undang Pangan Nomor 7 Tahun 1996 dan PP Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan.

Ketahanan Pangan adalah kondisi pemenuhan kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah dan mutunya, aman, merata dan terjangkau. Demi mencapai ketahanan pangan ini, pemerintah melaksanakan diversifikasi pangan atau penganeekaragaman jenis pangan. Namun pada akhirnya, tujuan diversifikasi konsumsi pangan lebih ditekankan sebagai usaha untuk menurunkan tingkat konsumsi beras.

Pangan juga tak lepas kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan kalori dan protein. Kebutuhan kalori dan protein berbeda pada setiap kelompok umur dan jenis kelamin. Tetapi rata-rata kecukupan kalori dan protein Indonesia menurut Badan Ketahanan Pangan (BKP) tahun 2012 adalah 2000 Kkal/kap/hari dan protein 52 gr/kapita/hari.

Rata-rata standar kecukupan kalori dan protein Indonesia adalah 2000 Kkal/kap/hari dan 52 gr/kap/hari (Badan Ketahanan Pangan tahun 2012.

1.2 Tujuan

Tujuan dari ulasan ini adalah:

- a. Mengetahui jumlah/kuantitas konsumsi masyarakat per kelompok pangan

- b. Mengetahui pola konsumsi pangan masyarakat tahun ke tahun
- c. Mengetahui keragaman konsumsi masyarakat
- d. Mengetahui pemenuhan kebutuhan kalori dan protein masyarakat
- e. Mengetahui keragaman sumber kalori dan protein

1.3 Sumber Data

Data yang digunakan dalam ulasan ini adalah data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Susenas adalah salah satu survei yang dilakukan oleh BPS tiap tahun untuk mengumpulkan data keadaan sosial ekonomi masyarakat. Susenas mempunyai dua jenis kuesioner, yaitu KOR (untuk data pokok rumah tangga) dan Modul. Ada tiga jenis modul yang bergilir setiap tiga tahun sekali yaitu Modul Konsumsi dan Pengeluaran, Modul Sosial Budaya dan Pendidikan serta Modul Kesehatan dan Perumahan.

Sejak tahun 2011 Susenas diselenggarakan secara triwulan dalam setahun empat kali yaitu Bulan Maret, Juli, September dan Desember. Selain pelaksanaan Susenas triwulan, Susenas juga diselenggarakan secara panel yaitu pada Bulan Maret sehingga pada Bulan Maret ada dua pelaksanaan Susenas yaitu Susenas triwulan dan Susenas panel. Kegunaan Susenas panel untuk estimasi angka provinsi dan nasional yang biasanya dirilis Bulan Juli.

Sumber data yang digunakan adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Konsumsi 2014-2015.

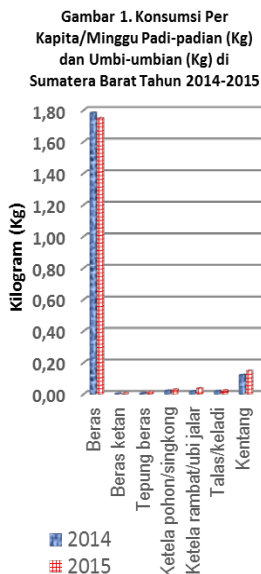
Memperhatikan perkembangan waktu dan berbagai kepentingan data yang diinginkan dalam Susenas sebagai primadona survei di BPS maka mulai tahun 2015 Susenas diselenggarakan sebanyak dua kali dalam setahun, yakni pada Bulan Maret dan September. Susenas Bulan Maret dapat dihitung untuk menghasilkan estimasi indikator sosial ekonomi tingkat kabupaten/kota dan provinsi, sedangkan Susenas Bulan September untuk estimasi tingkat provinsi.

Data yang dikumpulkan dalam Susenas mencakup antara lain keterangan umum anggota rumah tangga, keterangan tempat lahir, kesehatan, pendidikan, kegiatan ketenagakerjaan, fertilitas untuk wanita, perumahan, pengeluaran untuk konsumsi pangan dan non pangan serta keterangan sosial ekonomi lainnya. Untuk konsumsi pangan sendiri tercakup sekitar 126 jenis kelompok pangan.

Data pangan yang dikumpulkan dalam modul konsumsi Susenas mencakup sekitar 126 jenis komoditi.

A green banner with a wavy, torn-edge effect, containing the text 'BAB II KUANTITAS'.

BAB II KUANTITAS



Pola konsumsi penduduk menunjukkan perilaku penduduk dalam rentang waktu jangka panjang terhadap alokasi pendapatan dengan komoditinya. Pola konsumsi ini di dalamnya meliputi berapa besar pendapatan mereka yang dialokasikan untuk kebutuhan konsumsi. Konsumsi dari bahasa Belanda *consumptie*, berarti suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda, baik berupa barang maupun jasa, untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung. Pada ulasan berikut ini akan disajikan beberapa kuantitas konsumsi per kapita per minggu yang dihitung menurut komoditi makanan.

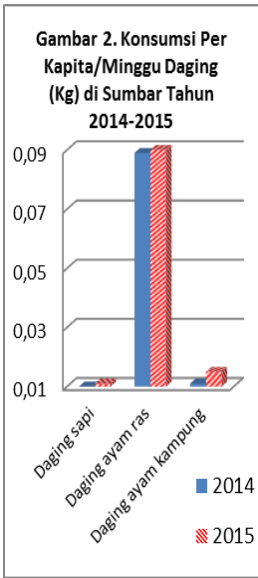
Tabel II.1. Rincian Konsumsi Padi-padian dan Umbi-umbian di Sumatera Barat Tahun 2014-2015

Rincian Komoditi	Satuan	Konsumsi Per Kapita Per Minggu	
		2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Padi-padian			
Beras	Kg	1,782	1,748
Beras ketan	Kg	0,003	0,005
Tepung terigu	Kg	0,005	0,013
B. Umbi-umbian			
Ketela pohon/singkong	Kg	0,021	0,027
Ketela rambat/ubi jalar	Kg	0,018	0,036
Talas/keladi	Kg	0,019	0,021
Kentang	Kg	0,120	0,146

Sumber: Susenas 2014-2015

Sumber energi utama yang diproses oleh tubuh berasal dari karbohidrat. Karbohidrat memiliki fungsi penting pada tubuh. Jenis komoditi pangan yang masih menjadi tumpuan utama sumber karbohidrat dari tahun ke tahun yaitu padi-padian (beras). Terlihat pada Tabel II.1 konsumsi beras sedikit turun dari 1,782 kg tahun 2014 menjadi 1,748 kg pada tahun 2015 sedangkan untuk konsumsi umbi-umbian di Tabel II.1 semua mengalami kenaikan konsumsi.

Turunnya besaran konsumsi padi-padian (beras) pada tahun 2015 sedikit dipengaruhi oleh masyarakat yang mulai beralih ke sumber karbohidrat lainnya seperti umbi-umbian (yang mengalami kenaikan) serta meningkatnya konsumsi makanan jadi yang mengandung karbohidrat seperti; roti, kue kering/biskuit, kue basah, nasi rames/campur, nasi putih, mie rebus, mie goreng, mie bakso, mie instan dan makanan jadi lainnya menjadi makanan hasil olahan sendiri padi-padian dalam rumah tangga (konsumsi makanan jadi meningkat).



Tabel II.2. Rincian Konsumsi Sumber Protein di Sumatera Barat Tahun 2014-2015

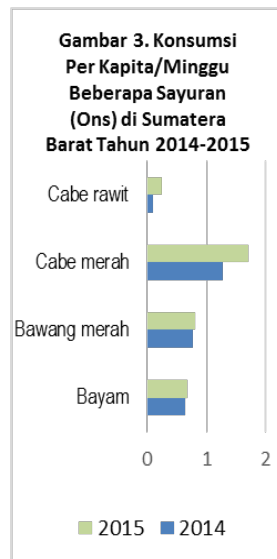
Rincian Komoditi	Satuan	Konsumsi Per Kapita Per Minggu	
		2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
C. Ikan			
Ikan tongkol/tuna/cakalang	Kg	0,091	0,091
Ikan kembung	Kg	0,019	0,016
Ikan teri	Kg	0,007	0,017
Ikan mujair	Kg	0,052	0,048
Ikan lele	Kg	0,137	0,020
Udang	Kg	0,006	0,012
D. Daging			
Daging sapi	Kg	0,010	0,011
Daging ayam ras	Kg	0,089	0,115
Daging ayam kampung	Kg	0,011	0,015
E. Telur dan susu			
Telur ayam ras	Kg	0,133	2,062*)
Telur ayam kampung	Butir	0,076	0,109
Telur itik	Butir	0,078	0,107
Telur puyuh	Butir	0,231	0,339
Susu kental manis	397Gr	0,035	0,042
Susu bubuk	Kg	0,016	0,018

Sumber: Susenas 2014-2015

*) Tahun 2015 dalam butir

Komoditi sumber protein yang disurvei, berasal dari beberapa kelompok makanan, yaitu kelompok ikan, daging, telur dan susu. Secara umum konsumsinya cenderung naik dari segi kuantitas dari tahun sebelumnya. Namun jika dilihat menurut rincian per komoditinya ada yang mengalami penurunan dan peningkatan besarnya konsumsi per kapita per minggu.

Pada Tabel II.2 terlihat kelompok makanan daging yang dikonsumsi masyarakat, semua mengalami peningkatan. Gejala peningkatan terbesar dialami oleh jenis komoditi daging ayam ras sebesar 29,21 persen dari tahun sebelumnya. Untuk kelompok komoditi ikan, pergerakan konsumsinya relatif berfluktuatif. Pada kelompok komoditi telur, penghitungan telur ayam ras mengalami perubahan kuantitas dari kg menjadi butir. Jika dikonversi jumlah konsumsi per kapita per minggu telur ayam ras perkilonya, maka didapat kuantitas telur ayam ras sebesar 0,137 kg (tidak berbeda jauh dari tahun sebelumnya). Komoditi telur seperti telur ayam kampung, telur itik dan telur puyuh serta susu (susu kental manis dan susu bubuk) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Selanjutnya wilayah Sumatera Barat dengan garis pantai yang cukup panjang dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia menyebabkan Sumatera Barat memiliki potensi hasil kekayaan laut yang cukup besar dan beragam, khususnya berupa ikan. Untuk paket komoditi ikan, dapat diketahui berdasarkan tabel II.2 bahwa konsumsi terbanyak oleh masyarakat tahun 2015 adalah mengkonsumsi jenis komoditi berupa ikan tongkol/tuna/cakalang sebesar 0,091 kg per kapita per minggu.



Tabel II.3. Rincian Konsumsi Sayur-sayuran
di Sumatera Barat Tahun 2014-2015

Rincian Komoditi	Satuan	Konsumsi Per Kapita Per Minggu	
		2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
F. Sayur-sayuran			
Bayam	Kg	0,064	0,068
Kangkung	Kg	0,068	0,070
Kacang panjang	Kg	0,025	0,030
Tomat	Ons	0,481	1,000
Daun ketela pohon	Kg	0,067	0,048
Terong	Kg	0,063	0,064
Tauge	Kg	0,023	0,020
Nangka muda	Kg	0,015	0,015
Bawang merah	Ons	0,766	0,804
Bawang putih	Ons	0,163	0,193
Cabe merah	Ons	1,277	1,712
Cabe rawit	Ons	0,094	0,251

Sumber: Susenas 2014-2015

Selanjutnya dari Tabel II.3 terlihat konsumsi komoditi sayuran secara garis besar tidak mengalami perubahan yang mencolok dari tahun sebelumnya. Penurunan di beberapa rincian komoditi diikuti dengan kenaikan di beberapa rincian komoditi lain.

Komoditi daun ketela pohon dan tauge mengalami penurunan konsumsi sedangkan komoditi lainnya mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Untuk komoditi daun ketela pohon menjadi komoditi terbesar mengalami penurunan yaitu sebesar 28,36 persen, dari 0,067 ons menjadi 0,048 ons di tahun 2015 sedangkan komoditi yang mengalami kenaikan konsumsi terbesar di antara komoditi sayur-sayuran lainnya adalah jenis komoditi tomat yaitu 107,90

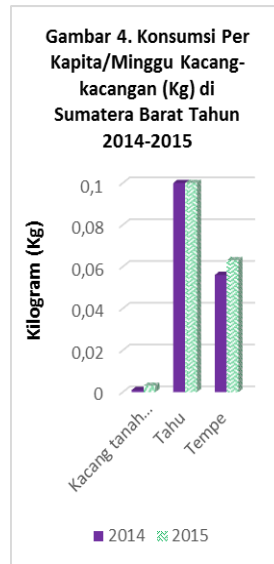
persen. Hal ini disebabkan mulai tahun 2015, konsumsi tomat sayur dan buah tidak dipisahkan lagi. Kemudian jenis komoditi primadona yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Sumatera Barat pada kelompok sayur-sayuran dikuasai oleh jenis cabe merah sebesar 1,712 ons per kapita per minggu. Hal ini tak terlepas dari kebiasaan masyarakat Minangkabau yang gemar mengkonsumsi makanan/ masakan yang banyak bernuansa pedas.

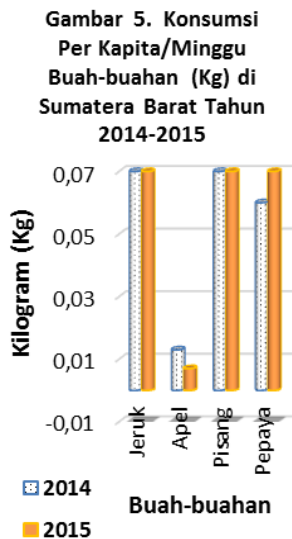
Tabel II.4. Rincian Konsumsi Kacang-kacangan di Sumatera Barat Tahun 2014-2015

Rincian Komoditi	Satuan	Konsumsi Per Kapita Per Minggu	
		2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
G. Kacang-kacangan			
Kacang tanah tanpa kulit	Kg	0,001	0,003
Tahu	Kg	0,105	0,118
Tempe	Kg	0,056	0,063

Sumber: Susenas 2014-2015

Tahu dan tempe masih menjadi favorit di dalam komoditi kacang-kacangan. Terlihat pada Tabel II.4 konsumsi komoditi tahu dan tempe mengalami kenaikan masing-masing sebesar 12,38 persen dan 12,50 persen dari tahun sebelumnya, atau sebanyak 0,105 kg menjadi 0,118 kg untuk komoditi tahu dan 0,056 kg menjadi 0,063 kg untuk komoditi tempe. Meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap komoditi tahu dan tempe menjadi indikasi yang sangat baik bagi pemenuhan kebutuhan protein nabati.





Diharapkan ketersediaan komoditi ini terus tetap di jaga oleh pemerintah bersama *stakeholder* terkait dan bagi masyarakat yang bergerak dalam usaha rumah tangga produksi olahan tahu tempe supaya lebih diperhatikan usahanya sebagai upaya pengembangan usaha mikro dan menengah guna meningkatkan ekonomi masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Dari Tabel II.5 dapat dilihat bahwa konsumsi masyarakat untuk kelompok buah-buahan yang mengalami peningkatan adalah buah-buahan favorit seperti jeruk, duku, pisang, pepaya, dan semangka, sedangkan konsumsi buah-buahan yang mengalami penurunan yaitu apel, salak, dan rambutan.

Tabel II.5. Rincian Konsumsi Buah-buahan di Sumatera Barat Tahun 2014- 2015

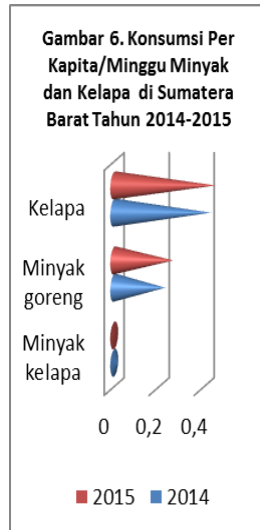
Rincian Komoditi	Satuan	Konsumsi Per Kapita Per Minggu	
		2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
H. Buah-buahan			
Jeruk	Kg	0,082	0,114
Apel	Kg	0,013	0,007
Duku	Kg	0,033	0,038
Salak	Kg	0,026	0,024
Pisang	Kg	0,132	0,125
Pepaya	Kg	0,060	0,076
Semangka	Kg	0,029	0,032
Rambutan	Kg	0,036	0,008

Sumber: Susenas 2014-2015

Konsumsi komoditi jeruk mengalami kenaikan yang paling besar dibandingkan komoditi buah

lainnya, tahun 2014 kuantitas jeruk sebesar 0,082 kg naik menjadi 0,114 kg pada tahun 2015 atau naik sebesar 39,02 persen. Komoditi rambutan adalah komoditi yang mengalami penurunan konsumsi paling besar, yaitu 77,78 persen atau dari 0,036 kg menjadi 0,008 kg.

Tabel II.6 merupakan konsumsi per kapita per minggu untuk komoditi minyak dan kelapa. Sebagian besar konsumsi minyak dan kelapa dari tahun sebelumnya mengalami kenaikan. Konsumsi minyak kelapa menjadi satu-satunya komoditi yang mengalami penurunan dibanding komoditi lain, yaitu dari 0,017 liter menjadi 0,005 liter atau turun sebesar 70,59 persen. Di antara komoditi lain yang mengalami pergerakan, kenaikan paling besar terjadi pada komoditi minyak goreng, yaitu 16,30 persen atau dari 0,227 liter menjadi 0,264 liter. Dari data Susenas sebelumnya dapat dikatakan bahwa konsumsi minyak dan lemak cukup tinggi di Sumatera Barat dibanding provinsi lain. Hal ini dikarenakan kebiasaan masyarakat Provinsi Sumatera Barat yang menyukai makanan yang berminyak dan bersantan.

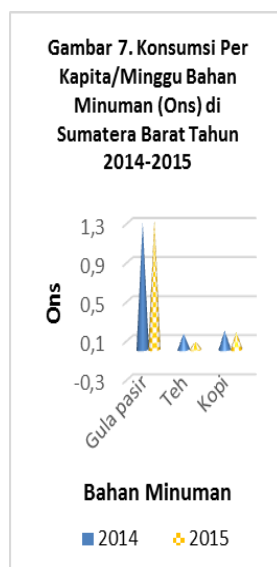


Tabel II.6. Rincian Konsumsi Minyak dan Kelapa di Sumatera Barat Tahun 2014-2015

Rincian Komoditi	Satuan	Konsumsi Per Kapita Per Minggu	
		2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
I. Minyak dan kelapa			
Minyak kelapa	Liter	0,017	0,005
Minyak goreng	Liter	0,227	0,264
Kelapa	Butir	0,430	0,451

Sumber: Susenas 2014-2015

Kuantitas konsumsi masyarakat untuk jenis bahan minuman secara umum mengalami kenaikan pada setiap komoditi. Terlihat pada Tabel II.7 komoditi teh dan kopi mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan adanya pemisahan pendataan komoditi teh celup dan teh bubuk serta kopi instant dan kopi bubuk. Komoditi gula pasir yang menjadi konsumsi terbanyak oleh masyarakat sedikit mengalami kenaikan sebesar 3,91 persen dibandingkan tahun sebelumnya atau beranjak dari 1,305 ons menjadi 1,356 ons pada tahun 2015 untuk konsumsi per kapita per minggunya.



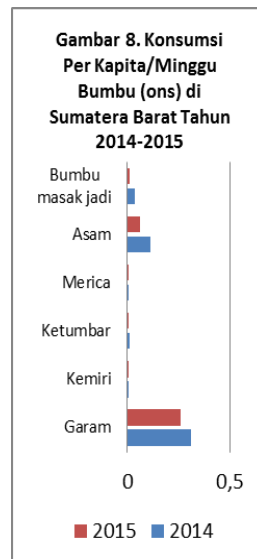
Tabel II.7. Rincian Konsumsi Bahan Minuman di Sumatera Barat Tahun 2014-2015

Rincian Komoditi	Satuan	Konsumsi Per Kapita Per Minggu	
		2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
J. Bahan minuman			
Gula pasir	Ons	1,305	1,356
Gula merah	Ons	0,013	0,031
Teh	Ons	0,167	0,080*)
Kopi	Ons	0,195	0,184*)

Sumber: Susenas 2014-2015

*) Tahun 2015 teh celup dan kopi instan dipisah, tidak lagi digabung

Selanjutnya pada konsumsi bumbu-bumbuan pada tahun 2015 berfluktuatif. Hal ini dapat melihat pada Tabel II.8. Konsumsi komoditi bumbu-bumbuan secara keseluruhan hampir semua mengalami penurunan, kecuali pada komoditi penyedap rasa. Komoditi penyedap rasa naik hampir dua kali lipat atau dari 1,765 gram menjadi 3,406 gram pada tahun 2015. Kenaikan ini mungkin dipicu oleh beragamnya jenis penyedap rasa yang banyak ditawarkan di pasaran. Jenis komoditi garam, kemiri, ketumbar, asam, merica, dan bumbu masak jadi mengalami penurunan dan penurunan terbesar di antara kelompok paket komoditi bumbu-bumbuan tersebut adalah bumbu masak jadi sebesar 70,27 persen.

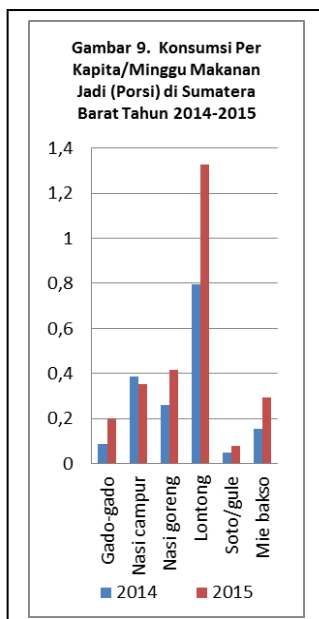


Tabel II.8. Rincian Konsumsi Bumbu-bumbuan di Sumatera Barat Tahun 2014-2015

Rincian Komoditi	Satuan	Konsumsi Per Kapita Per Minggu	
		2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
K. Bumbu-bumbuan			
Garam	Ons	0,313	0,259
Kemiri	Ons	0,007	0,005
Ketumbar/jinten	Ons	0,010	0,008
Merica/lada	Ons	0,005	0,002
Asam	Ons	0,112	0,061
Penyedap rasa	Gram	1,765	3,406
Bumbu masak jadi	Ons	0,037	0,011

Sumber: Susenas 2014-2015

Bahan masakan sebagai bumbu-bumbuan yang paling banyak digemari untuk dikonsumsi oleh masyarakat Sumatera Barat di tahun 2015 adalah jenis penyedap rasa sebanyak 3,406 gram per kapita per minggu.



Konsumsi lainnya yang terlihat dari Tabel II.9, mengalami peningkatan di hampir seluruh komoditinya. Konsumsi mie instan masih tergolong tinggi dibanding konsumsi jenis komoditi selainnya yaitu sebesar 0,036 kg bila dikonversikan dari kemasannya. Komoditi mie instan ini juga menjadi komoditi paling tinggi naiknya di banding komoditi lainnya.

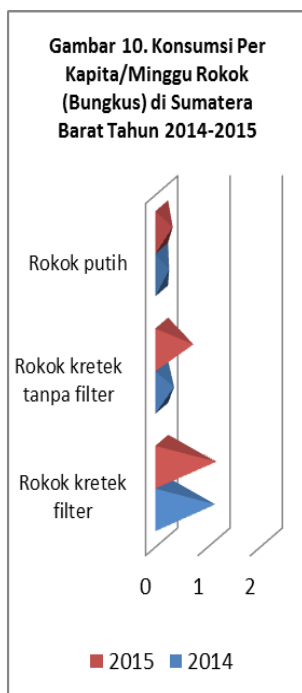
Tabel II.9. Rincian Konsumsi Lainnya dan Makanan Jadi di Sumatera Barat Tahun 2014-2015

Rincian Komoditi	Satuan	Konsumsi Per Kapita Per Minggu	
		2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
L. Konsumsi lainnya			
Mie instan	80 Gr	0,377	0,455
Kerupuk	Ons	0,131	0,131
M. Makanan dan minuman jadi			
Kue kering/biskuit	Ons	0,199	0,502
Kue basah	Buah	0,467	0,990
Makanan gorengan	Potong	1,701	2,707
Gado-gado/ketoprak/pecel	Porsi	0,088	0,199
Nasi campur/rames	Porsi	0,386	0,351
Nasi goreng	Porsi	0,259	0,415
Lontong/ketupat sayur	Porsi	0,794	1,325
Soto/gule/sop/rawon/cincang	Porsi	0,048	0,078
Mie bakso/rebus/ goreng	Porsi	0,154	0,292
Makanan ringan/krupuk	Ons	0,592	1,067
Ikan (goreng, bakar, dsb)	Potong	0,081	0,081
Ayam/daging (goreng,dsb)	Potong	0,073	0,098
Air kemasan galon	Galon	0,194	0,181

Sumber: Susenas 2014-2015

Sementara untuk konsumsi makanan dan minuman jadi hampir semua komoditi mengalami kenaikan. Beberapa makanan jadi yang konsumsinya bertambah merupakan makanan yang banyak mengandung karbohidrat. Hal ini mungkin salah satu yang mengakibatkan konsumsi kelompok komoditi karbohidrat berupa padi-padian sedikit menurun dari tahun sebelumnya.

Konsumsi makanan jadi jenis kue kering/biskuit menjadi komoditi terbesar yang mengalami kenaikan dari tahun 2014 yaitu dua setengah kali lipat atau 0,199 ons menjadi 0,502 ons pada tahun 2015. Hal menarik terjadi pada jenis komoditi makanan jadi berupa nasi campur/rames yang mengalami pengurangan nilai konsumsi oleh masyarakat. Penurunan konsumsi ini mengindikasikan bahwa masyarakat sudah memilih sumber karbohidrat lain selain nasi.



Berdasarkan Tabel II.10 terlihat konsumsi jenis komoditi rokok mengalami peningkatan. Konsumsi rokok tetap mengalami kenaikan di tengah-tengah stabilitas ekonomi yang tidak menentu seperti kenaikan harga bahan pokok, harga BBM yang sering berfluktuasi ternyata tidak membuat kebiasaan masyarakat Sumatera Barat untuk mengkonsumsi rokok kretek tanpa filter surut bahkan sebaliknya, menjadi meningkat dua kali lipat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 konsumsi rokok kretek tanpa filter adalah sebesar 0,238 bungkus menjadi 12-13 batang per kapita per minggu di tahun 2015 (jika dikonversikan menjadi 0,608 bungkus per kapita per minggu). Melihat indikasi ini sangat diperlukan sosialisasi yang lebih intensif dan gencar lagi akan bahaya rokok yang perlu dilakukan oleh pemerintah menuju Indonesia sehat bebas asap rokok.

Pada tahun 2015, penghitungan konsumsi rokok tidak lagi menggunakan satuan bungkus, tetapi

menggunakan satuan batang sehingga hasil perbandingan tahun 2014 dan 2015 pada tabel II.10 hasil konversi dari batang ke bungkus.

Tabel II.10. Rincian Konsumsi Rokok di Sumatera Barat Tahun 2014-2015

Rincian Komoditi	Satuan	Konsumsi Per Kapita Per Minggu	
		2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
N.Rokok			
Rokok kretek filter	Bungkus	1,025	1,046
Rokok kretek tanpa filter	Bungkus	0,238	0,608
Rokok putih	Bungkus	0,142	0,212

Sumber: Susenas 2014-2015



**BAB III
KALORI**

Kebutuhan kalori berbeda di tiap kelompok umur dan jenis kelamin. Tetapi rata-rata kecukupan kalori bagi masyarakat Indonesia menurut Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) Tahun 2005 adalah 2.000 Kkal/kapita/hari pada tingkat konsumsi dan 2.200 Kkal/kapita/hari pada tingkat penyediaan.

Jumlah kalori untuk tahun 2015 adalah 2.091,494 Kkal/kap/hari dan untuk tahun 2014 adalah 1.923,657 Kkal/kap/hari

Untuk tahun 2015 jumlah kebutuhan rata-rata kalori telah terpenuhi, yaitu 2.091,494 Kkal/kapita/hari. Angka ini bergerak naik dari tahun sebelumnya sebesar 1.923,657 Kkal/kapita/hari (Tabel III.1).

Kenaikan jumlah kalori pada tahun 2015 disebabkan jumlah kalori dari rincian komoditi yang ada mengalami pelonjakan lebih banyak daripada jumlah penurunan komoditi yang ada. Kelompok komoditi yang mengalami kenaikan kalori paling tinggi adalah kelompok komoditi makanan dan minuman jadi yaitu sebesar 58,87 persen. Kelompok komoditi lainnya yang naik di atas 10 persen adalah umbi-umbian, daging dan konsumsi lainnya sedangkan kelompok komoditi yang naiknya di bawah 10 persen adalah kelompok telur dan susu, kacang-kacangan serta bahan minuman.

Sayur-sayuran mengalami penurunan kalori paling besar pada tahun 2015 ini, yaitu mengalami penurunan sebesar 38,69 persen dibandingkan dari tahun 2014, kemudian diikuti oleh penurunan kalori komoditi bumbu-bumbuan sebesar 32,13 persen.

Jumlah kalori per jenis komoditi disajikan secara lengkap pada Tabel III.1 berikut ini:

Tabel III.1. Jumlah Konsumsi Kalori Per Jenis Komoditi di Sumatera Barat Tahun 2014-2015

Rincian Komoditi	Jumlah Kalori (Kkal/kapita/hari)	
	2014	2015
(1)	(2)	(3)
A. Padi-padian	928,430	913,661
B. Umbi-umbian	23,600	32,715
C. Ikan	48,559	45,997
D. Daging	47,013	60,130
E. Telur dan susu	52,605	55,669
F. Sayur-sayuran	41,738	25,588
G. Kacang-kacangan	26,356	28,164
H. Buah-buahan	40,673	35,542
I. Minyak dan kelapa	340,480	362,309
J. Bahan minuman	81,979	86,122
K. Bumbu-bumbuan	5,491	3,727
L. Konsumsi lainnya	28,857	32,194
M. Makanan dan minuman jadi	257,874	409,676
Jumlah	1.923,657	2.091,494

Sumber: Susenas 2014-2015

Di lihat dari persentase per komoditi seperti pada Tabel III.2, maka terlihat kelompok komoditi makanan jenis padi-padian hampir 50 persen dalam menyumbang kalori yaitu 43,68 persen untuk tahun 2015 dan angka ini sedikit menurun dari tahun sebelumnya sebesar 48,26 persen. Selanjutnya penyumbang kalori terbesar kedua adalah jenis makanan dan minuman jadi, serta yang ketiga dari

Tahun 2014 dan 2015 jenis komoditi padi-padian masih merupakan penyumbang kalori terbesar.

minyak dan kelapa. Pola proporsi penyumbang kalori untuk paket komoditi makanan pada Susenas 2015 mengalami perubahan dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel III.2. Persentase Konsumsi Kalori Per Jenis Komoditi di Sumatera Barat Tahun 2014-2015

Terjadi perubahan komposisi persentase konsumsi kalori pada tahun 2015 dibanding tahun 2014

Rincian Komoditi	Persentase Kalori (Kkal/kapita/hari)	
	2014	2015
(1)	(2)	(3)
A. Padi-padian	48,26	43,68
B. Umbi-umbian	1,23	1,56
C. Ikan	2,52	2,20
D. Daging	2,44	2,87
E. Telur dan susu	2,73	2,66
F. Sayur-sayuran	2,17	1,22
G. Kacang-kacangan	1,37	1,35
H. Buah-buahan	2,11	1,70
I. Minyak dan kelapa	17,70	17,32
J. Bahan minuman	4,26	4,12
K. Bumbu-bumbuan	0,29	0,18
L. Konsumsi lainnya	1,51	1,54
M. Makanan dan minuman jadi	13,41	19,59
Jumlah	100,00	100,00

Sumber: Susenas 2014-2015

Pada Tabel III.2 juga tampak terjadi perubahan komposisi jumlah persentase kalori pada jenis-jenis komoditi dibanding tahun sebelumnya. Saat ini pemerintah gencar mencanangkan diversifikasi pangan, untuk menuju pola pangan harapan. Namun

hingga kini masih belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pola pangan harapan masih jauh dari yang diharapkan. Namun ada tendensi bahwa pola konsumsi mulai beragam. Hal tersebut dapat dilihat dengan mulai meningkatnya kontribusi beberapa kelompok makanan walaupun tidak terlalu mencolok.

Ketergantungan akan padi-padian masih tinggi, hal ini terbukti masih tingginya kalori dari padi-padian serta minyak dan kelapa dari anjuran yang ada. Namun demikian, kelompok komoditi makanan jenis padi-padian tahun lalu menunjukkan sedikit penurunan.



**BAB IV
PROTEIN**

Rata-rata konsumsi protein di Sumatera Barat Tahun 2015 sebesar 53,678 naik sebesar 3,24 persen dari tahun sebelumnya

Rata-rata kecukupan protein bagi penduduk Indonesia adalah 52 gram/kapita/hari pada tingkat konsumsi dan 57 gram/kapita/hari pada tingkat penyediaan. Dilihat dari Tabel IV.1 angka ini telah terpenuhi. Terlihat bahwa protein untuk tahun 2015 naik menjadi 53 gram/kapita/hari.

Jumlah konsumsi protein penduduk Sumatera Barat pada tahun 2015 mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya mendekati angka rata-rata kecukupan protein di Indonesia.

Tabel IV.1. Jumlah Konsumsi Protein Per Jenis Komoditi di Sumatera Barat Tahun 2014-2015

Rincian Komoditi (1)	Jumlah Protein (gr/kapita/hari)	
	2014 (2)	2015 (3)
A. Padi-padian	21,722	21,399
B. Umbi-umbian	0,409	0,520
C. Ikan	8,314	7,634
D. Daging	2,962	3,708
E. Telur dan susu	3,277	3,351
F. Sayur-sayuran	2,420	1,670
G. Kacang-kacangan	2,771	3,019
H. Buah-buahan	0,460	0,387
I. Minyak dan kelapa	0,811	0,820
J. Bahan minuman	0,963	0,801
K. Bumbu-bumbuan	0,139	0,119
L. Konsumsi lainnya	0,529	0,605
M. Makanan dan minuman jadi	7,214	9,645
Jumlah	51,992	53,678

Sumber: Susenas 2014-2015

Ada beberapa komoditi yang mengalami kenaikan nilai konsumsi protein yaitu; umbi-umbian, daging, telur dan susu, kacang-kacangan, minyak dan kelapa, konsumsi lainnya serta makanan dan minuman jadi. Kelompok paket komoditi makanan dan minuman jadi mengalami kenaikan terbesar dibandingkan komoditi lainnya yaitu dari 7,214 protein naik 33,70 persen menjadi 9,645 protein pada tahun 2015 (Tabel IV.1).

Tabel IV.2. Persentase Konsumsi Protein Per Jenis Komoditi di Sumatera Barat Tahun 2014-2015

Rincian Komoditi	Jumlah Protein (gr/kapita/hari)	
	2014	2015
(1)	(2)	(3)
A. Padi-padian	41,78	39,87
B. Umbi-umbian	0,79	0,97
C. Ikan	15,99	14,22
D. Daging	5,70	6,91
E. Telur dan susu	6,30	6,24
F. Sayur-sayuran	4,65	3,11
G. Kacang-kacangan	5,33	5,62
H. Buah-buahan	0,89	0,72
I. Minyak dan kelapa	1,56	1,53
J. Bahan minuman	1,85	1,49
K. Bumbu-bumbuan	0,27	0,22
L. Konsumsi lainnya	1,02	1,13
M. Makanan dan minuman jadi	13,87	17,97
Jumlah	100,00	100,00

Sumber: Susenas 2014-2015

Kelompok komoditi makanan dan minuman jadi merupakan penyumbang sumber protein nomor dua terbesar setelah padi-padian.

Dilihat dari komposisi persentase per komoditi seperti pada Tabel IV.2, maka terlihat jenis padi-padian masih merupakan penyumbang konsumsi protein terbesar antara tahun 2014 dan 2015, meskipun terjadi penurunan sebesar 1,49 persen.

Makanan dan minuman jadi serta ikan merupakan penyumbang sumber protein nomor dua dan ketiga terbesar masing-masing sekitar 14-18 persen. Persentase komoditi lain yang mengalami kenaikan selain makanan dan minuman jadi adalah umbi-umbian, daging, telur, susu, kacang-kacangan, minyak dan kelapa serta konsumsi lainnya.



LAMPIRAN

**Lampiran 1. KONSUMSI PER KAPITA PER MINGGU DI
SUMATERA BARAT TAHUN 2015**

Rincian Komoditi	Satuan	Konsumsi
(1)	(2)	(3)
A. Padi-padian		
Beras	Kg	1,748
Beras ketan	Kg	0,005
Jagung basah dengan kulit	Kg	0,008
Jagung pipilan/beras jagung	Kg	0,000
Tepung terigu	Kg	0,013
B. Umbi-umbian		
Ketela rambat/ubi	Kg	0,036
Ketela pohon/singkong	Kg	0,027
Sagu	Kg	0,014
Talas/keladi	Kg	0,021
Kentang	Kg	0,146
Gaplek	Kg	0,001
C. Ikan		
Tongkol/tuna/cakalang	Kg	0,091
Kembung	Kg	0,016
Teri	Kg	0,017
Mujair	Kg	0,048
Bandeng	Kg	0,001
Lele/patin/gabus/belut	Kg	0,020
Ikan air tawar/payau segar lainnya	Kg	0,040
Ikan air laut segar lainnya	Kg	0,076
Udang/cumi/sotong/kerang/kepiting/ketam (segar)	Kg	0,012
Ikan air tawar/payau diawetkan/diasinkan	Ons	0,024
Ikan air laut diawetkan/diasinkan	Ons	0,260
Udang/cumi/sotong/kerang/kepiting/ketam (diawetkan/diasinkan)	Ons	0,010

Rincian Komoditi	Satuan	Konsumsi
(1)	(2)	(3)
Ikan dalam kaleng	Ons	0,037
D. Daging		
Daging sapi	Kg	0,011
Daging babi	Kg	0,001
Daging ayam ras	Kg	0,115
Daging ayam kampung	Kg	0,015
Daging diawetkan (sosis, nugget, daging asap, kornet)	Kg	0,001
Tetelan	Kg	0,001
E. Telur dan Susu		
Telur ayam ras	Butir	2,062
Telur ayam kampung	Butir	0,109
Telur itik/telur itik manila	Butir	0,107
Telur puyuh	Butir	0,339
Susu bubuk	Kg	0,018
Susu cair pabrik	250 ml	0,019
Susu kental manis	397gr	0,042
Susu bubuk bayi	Kg	0,009
F. Sayur-sayuran		
Bayam	Kg	0,068
Kangkung	Kg	0,070
Sawi hijau	Kg	0,026
Buncis	Kg	0,028
Kacang panjang	Kg	0,030
Tomat	Kg	0,100
Daun ketela pohon	Kg	0,048
Terong	Kg	0,064
Tauge	Kg	0,020

Rincian Komoditi	Satuan	Konsumsi
(1)	(2)	(3)
Sayur sop/capcay (paket)	Bungkus	0,005
Sayur asem/lodeh (paket)	Bungkus	0,001
Nangka muda	Kg	0,015
Bawang merah	Ons	0,804
Bawang putih	Ons	0,193
Cabe merah	Kg	0,171
Cabe rawit	Kg	0,025
G. Kacang-kacangan		
Kacang tanah tanpa kulit	Kg	0,003
Tahu	Kg	0,118
Tempe	Kg	0,063
H. Buah-buahan		
Jeruk	Kg	0,114
Mangga	Kg	0,004
Apel	Kg	0,007
Rambutan	Kg	0,008
Duku	Kg	0,038
Durian	Kg	0,025
Salak	Kg	0,024
Pisang	Kg	0,125
Pepaya	Kg	0,076
Semangka	Kg	0,032
I. Minyak dan Kelapa		
Minyak goreng	Liter	0,264
Minyak kelapa	Liter	0,005
Kelapa	Butir	0,451

Rincian Komoditi	Satuan	Konsumsi
(1)	(2)	(3)
J. Bahan Minuman		
Gula pasir	Ons	1,356
Gula merah	Ons	0,031
Teh bubuk	Ons	0,080
Teh celup (<i>sachet</i>)	2 gr	1,387
Kopi bubuk	Ons	0,184
Kopi instan (<i>sachet</i>)	20 gr	0,208
K. Bumbu-bumbuan		
Garam	Gram	25,906
Kemiri	Gram	0,516
Ketumbar/jinten	Gram	0,766
Merica/lada	Gram	0,190
Asam	Gram	6,149
Terasi/petis	Gram	0,226
Kecap	100 ml	0,058
Penyedap rasa/vetsin	Gram	3,406
Bumbu masak instan	Gram	1,123
Bumbu lainnya (pala, jahe, kunyit, dll)	Gram	16,648
L. Konsumsi Lainnya		
Mie instan	80 gr	0,455
Kerupuk mentah	Ons	0,136
Bubur bayi kemasan	150 gr	0,006
M. Makanan dan Minuman Jadi		
Roti	Potong	1,791
Kue kering/biskuit	Ons	0,502
Kue basah	Buah	0,990
Makanan gorengan	Potong	2,707
Gado-gado/ketoprak/pecel	Porsi	0,199

Rincian Komoditi	Satuan	Konsumsi
(1)	(2)	(3)
Nasi campur/rames	Porsi	0,351
Nasi goreng	Porsi	0,415
Nasi putih	Porsi	0,050
Lontong/ketupat sayur	Porsi	1,325
Soto/gule/sop/rawon/cincang	Porsi	0,078
Mie bakso/mie rebus/mie goreng	Porsi	0,292
Makanan ringan anak-anak/krupuk/kripik	Ons	1,067
Ikan (goreng, bakar, presto, pindang, pepes, dsb)	Potong	0,081
Ayam/daging (goreng, bakar, rending, <i>fried chicken</i> , sate dsb)	Potong	0,098
Air kemasan	Liter	0,054
Air kemasan galon	Galon	0,181
Es lainnya	Porsi	0,498
Minuman bersoda/mengandung CO2	Liter	0,016
Minuman jadi (kopi, kopi susu, teh, susu coklat, dsb)	Gelas	0,776
Minuman keras/beralkohol	Liter	0,001
N. Rokok		
Rokok kretek tanpa filter	Batang	7,307
Rokok kretek filter	Batang	12,557
Rokok putih	Batang	2,545

Lampiran 2. KONSUMSI PER KAPITA PER MINGGU MENURUT KAB/KOTA
DI SUMATERA BARAT TAHUN 2015

Kabupaten/Kota	Padi-Padian (Kg)				
	Beras	Beras ketan	Jagung basah dengan kulit	Jagung pipilan/ beras jagung	Tepung terigu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Kepulauan Mentawai	1,338	0,005	0,000	0,000	0,017
02. Pesisir Selatan	1,949	0,002	0,009	0,001	0,009
03. Solok	1,932	0,004	0,001	0,000	0,004
04. Sijunjung	1,988	0,010	0,009	0,001	0,018
05. Tanah Datar	1,843	0,006	0,011	0,000	0,009
06. Padang Pariaman	1,577	0,006	0,008	0,001	0,011
07. Agam	1,872	0,005	0,011	0,001	0,014
08. Lima Puluh kota	1,924	0,002	0,007	0,000	0,007
09. Pasaman	2,230	0,002	0,006	0,000	0,007
10. Solok Selatan	2,045	0,014	0,021	0,005	0,024
11. Dharmasraya	1,636	0,001	0,011	0,000	0,044
12. Pasaman Barat	2,212	0,011	0,001	0,000	0,012
71. Padang	1,265	0,003	0,005	0,000	0,010
72. Solok	1,454	0,002	0,024	0,000	0,014
73. Sawah Lunto	1,588	0,008	0,004	0,000	0,021
74. Padang Panjang	1,246	0,006	0,005	0,002	0,023
75. Bukittinggi	1,318	0,003	0,013	0,002	0,016
76. Payakumbuh	1,525	0,003	0,018	0,000	0,014
77. Pariaman	1,333	0,001	0,020	0,000	0,021
Sumatera Barat	1,748	0,005	0,008	0,000	0,013

Kabupaten/Kota	Umbi-umbian (Kg)					
	Ketela rambat/ubi	Ketela pohon/singkong	Sagu	Talas/keladi	Ken-tang	Gaplek
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
01. Kepulauan Mentawai	0,065	0,171	0,798	0,901	0,041	0,000
02. Pesisir Selatan	0,019	0,013	0,000	0,003	0,140	0,000
03. Solok	0,036	0,010	0,000	0,009	0,209	0,001
04. Sijunjung	0,055	0,059	0,000	0,002	0,151	0,000
05. Tanah Datar	0,036	0,014	0,000	0,012	0,128	0,001
06. Padang Pariaman	0,046	0,038	0,001	0,009	0,125	0,000
07. Agam	0,068	0,009	0,000	0,008	0,161	0,000
08. Lima Puluh kota	0,022	0,033	0,000	0,008	0,128	0,001
09. Pasaman	0,019	0,039	0,002	0,005	0,155	0,002
10. Solok Selatan	0,025	0,042	0,001	0,004	0,222	0,003
11. Dharmasraya	0,063	0,066	0,000	0,002	0,152	0,000
12. Pasaman Barat	0,026	0,020	0,004	0,004	0,114	0,003
71. Padang	0,031	0,015	0,000	0,004	0,143	0,001
72. Solok	0,034	0,017	0,001	0,002	0,152	0,001
73. Sawah Lunto	0,049	0,061	0,000	0,011	0,161	0,000
74. Padang Panjang	0,019	0,008	0,000	0,007	0,138	0,001
75. Bukittinggi	0,031	0,013	0,000	0,005	0,186	0,000
76. Payakumbuh	0,024	0,022	0,000	0,013	0,125	0,000
77. Pariaman	0,041	0,020	0,001	0,008	0,113	0,002
Sumatera Barat	0,036	0,027	0,014	0,021	0,146	0,001

Kabupaten/Kota	Ikan/Udang/Cumi/Kerang (Kg)				
	Ikan tongkol/ tuna/ caka- lang	Ikan kem- bung	Ikan teri	Ikan mujair	Ikan bandeng
(1)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
01. Kepulauan Mentawai	0,070	0,002	0,006	0,001	0,000
02. Pesisir Selatan	0,149	0,050	0,026	0,006	0,000
03. Solok	0,062	0,001	0,011	0,024	0,001
04. Sijunjung	0,050	0,002	0,030	0,025	0,001
05. Tanah Datar	0,057	0,002	0,005	0,057	0,001
06. Padang Pariaman	0,162	0,018	0,013	0,032	0,003
07. Agam	0,090	0,014	0,020	0,106	0,000
08. Lima Puluh kota	0,034	0,003	0,012	0,094	0,002
09. Pasaman	0,076	0,004	0,023	0,124	0,002
10. Solok Selatan	0,066	0,002	0,025	0,022	0,001
11. Dharmasraya	0,047	0,001	0,019	0,022	0,002
12. Pasaman Barat	0,123	0,017	0,017	0,029	0,002
71. Padang	0,098	0,033	0,014	0,033	0,002
72. Solok	0,091	0,003	0,011	0,047	0,002
73. Sawah Lunto	0,043	0,008	0,013	0,038	0,001
74. Padang Panjang	0,072	0,009	0,005	0,054	0,001
75. Bukittinggi	0,083	0,007	0,011	0,066	0,002
76. Payakumbuh	0,069	0,003	0,021	0,089	0,001
77. Pariaman	0,197	0,061	0,014	0,025	0,001
Sumatera Barat	0,091	0,016	0,017	0,048	0,001

Kabupaten/Kota	Ikan/Udang/Cumi/Kerang (Kg)			
	Ikan lele/patin/gabus/belut	Ikan air tawar/payau segar lainnya	Ikan air laut segar lainnya	Udang/cumi/sotong/kerang/kepiting/ketam (segar)
(1)	(18)	(19)	(20)	(21)
01. Kepulauan Mentawai	0,001	0,033	0,552	0,053
02. Pesisir Selatan	0,010	0,024	0,212	0,012
03. Solok	0,010	0,048	0,023	0,005
04. Sijunjung	0,039	0,055	0,014	0,004
05. Tanah Datar	0,018	0,046	0,025	0,003
06. Padang Pariaman	0,011	0,028	0,148	0,015
07. Agam	0,027	0,035	0,040	0,008
08. Lima Puluh kota	0,019	0,048	0,021	0,003
09. Pasaman	0,013	0,065	0,013	0,003
10. Solok Selatan	0,024	0,073	0,013	0,003
11. Dharmasraya	0,052	0,068	0,022	0,005
12. Pasaman Barat	0,015	0,047	0,085	0,022
71. Padang	0,019	0,020	0,079	0,019
72. Solok	0,019	0,059	0,030	0,011
73. Sawah Lunto	0,035	0,058	0,031	0,009
74. Padang Panjang	0,025	0,016	0,060	0,014
75. Bukittinggi	0,048	0,036	0,042	0,006
76. Payakumbuh	0,035	0,048	0,040	0,008
77. Pariaman	0,020	0,017	0,139	0,036
Sumatera Barat	0,020	0,040	0,076	0,012

Kabupaten/Kota	Ikan/Udang/Cumi/Kerang (Ons)			
	Ikan air tawar/ payau diawetkan/ diasinkan	Ikan air laut diawetkan /diasinkan	Udang/ cumi/ sotong/ kerang/ kepiting/ ketam (diawetkan/ diasinkan)	Ikan dalam kaleng
(1)	(22)	(23)	(24)	(25)
01. Kepulauan Mentawai	0,003	0,019	0,002	0,005
02. Pesisir Selatan	0,013	0,196	0,011	0,010
03. Solok	0,017	0,506	0,020	0,033
04. Sijunjung	0,037	0,117	0,003	0,058
05. Tanah Datar	0,081	0,318	0,003	0,059
06. Padang Pariaman	0,002	0,143	0,007	0,007
07. Agam	0,032	0,220	0,007	0,036
08. Lima Puluh kota	0,032	0,417	0,018	0,078
09. Pasaman	0,014	0,387	0,007	0,054
10. Solok Selatan	0,045	0,410	0,006	0,054
11. Dharmasraya	0,021	0,290	0,008	0,067
12. Pasaman Barat	0,016	0,384	0,014	0,021
71. Padang	0,006	0,133	0,003	0,013
72. Solok	0,005	0,384	0,097	0,102
73. Sawah Lunto	0,037	0,190	0,010	0,053
74. Padang Panjang	0,074	0,151	0,016	0,049
75. Bukittinggi	0,060	0,206	0,005	0,105
76. Payakumbuh	0,049	0,243	0,008	0,061
77. Pariaman	0,006	0,111	0,006	0,001
Sumatera Barat	0,024	0,260	0,010	0,037

Kabupaten/Kota	Daging (Kg)					
	Daging sapi	Daging babi	Daging ayam ras	Daging ayam kampung	Daging diawetkan (sosis, nugget, daging asap, kornet)	Te-telan
(1)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)
01. Kepulauan Mentawai	0,000	0,027	0,034	0,015	0,001	0,000
02. Pesisir Selatan	0,002	0,000	0,064	0,006	0,000	0,000
03. Solok	0,010	0,000	0,122	0,016	0,001	0,002
04. Sijunjung	0,008	0,000	0,121	0,013	0,001	0,001
05. Tanah Datar	0,016	0,000	0,116	0,011	0,001	0,001
06. Padang Pariaman	0,010	0,001	0,095	0,021	0,000	0,002
07. Agam	0,011	0,000	0,126	0,021	0,000	0,000
08. Lima Puluh kota	0,007	0,005	0,108	0,010	0,000	0,001
09. Pasaman	0,004	0,000	0,087	0,013	0,000	0,000
10. Solok Selatan	0,015	0,000	0,129	0,041	0,000	0,000
11. Dharmasraya	0,009	0,000	0,134	0,030	0,000	0,000
12. Pasaman Barat	0,001	0,001	0,081	0,012	0,001	0,000
71. Padang	0,017	0,000	0,154	0,011	0,001	0,002
72. Solok	0,017	0,000	0,126	0,006	0,002	0,001
73. Sawah Lunto	0,022	0,000	0,135	0,035	0,000	0,002
74. Padang Panjang	0,039	0,000	0,130	0,008	0,001	0,001
75. Bukittinggi	0,031	0,001	0,162	0,007	0,002	0,003
76. Payakumbuh	0,013	0,000	0,150	0,003	0,001	0,001
77. Pariaman	0,009	0,000	0,091	0,017	0,004	0,001
Sumatera Barat	0,011	0,001	0,115	0,015	0,001	0,001

Kabupaten/Kota	Telur (Butir)			
	Telur ayam ras	Telur ayam kampung	Telur itik/ telur itik manila	Telur puyuh
(1)	(32)	(33)	(34)	(35)
01. Kepulauan Mentawai	1,308	0,086	0,003	0,206
02. Pesisir Selatan	1,335	0,067	0,029	0,138
03. Solok	1,962	0,070	0,176	0,317
04. Sijunjung	2,180	0,066	0,070	0,245
05. Tanah Datar	2,228	0,105	0,281	0,235
06. Padang Pariaman	2,199	0,189	0,066	0,099
07. Agam	2,276	0,195	0,145	0,325
08. Lima Puluh kota	2,188	0,048	0,069	0,204
09. Pasaman	1,760	0,114	0,128	0,133
10. Solok Selatan	1,896	0,083	0,212	0,273
11. Dharmasraya	2,339	0,065	0,034	0,455
12. Pasaman Barat	1,500	0,140	0,016	0,194
71. Padang	2,290	0,083	0,062	0,634
72. Solok	2,664	0,044	0,164	0,643
73. Sawah Lunto	2,726	0,148	0,208	0,714
74. Padang Panjang	2,283	0,138	0,258	0,551
75. Bukittinggi	2,826	0,199	0,271	0,832
76. Payakumbuh	2,035	0,138	0,273	0,433
77. Pariaman	2,408	0,143	0,040	0,694
Sumatera Barat	2,062	0,109	0,107	0,339

Kabupaten/Kota	Susu			
	Susu bubuk (Kg)	Susu cair pabrik (250 ml)	Susu kental manis (397 Gram)	Susu bubuk bayi (Kg)
(1)	(36)	(37)	(38)	(39)
01. Kepulauan Mentawai	0,004	0,018	0,056	0,007
02. Pesisir Selatan	0,008	0,004	0,030	0,004
03. Solok	0,014	0,002	0,030	0,005
04. Sijunjung	0,020	0,047	0,075	0,004
05. Tanah Datar	0,019	0,018	0,031	0,009
06. Padang Pariaman	0,013	0,030	0,054	0,010
07. Agam	0,017	0,007	0,038	0,008
08. Lima Puluh kota	0,010	0,034	0,038	0,010
09. Pasaman	0,008	0,011	0,039	0,006
10. Solok Selatan	0,009	0,004	0,053	0,007
11. Dharmasraya	0,017	0,037	0,096	0,010
12. Pasaman Barat	0,009	0,011	0,033	0,007
71. Padang	0,029	0,018	0,034	0,015
72. Solok	0,040	0,022	0,040	0,022
73. Sawah Lunto	0,037	0,061	0,045	0,002
74. Padang Panjang	0,041	0,079	0,036	0,010
75. Bukittinggi	0,054	0,030	0,052	0,010
76. Payakumbuh	0,045	0,038	0,040	0,013
77. Pariaman	0,023	0,021	0,069	0,012
Sumatera Barat	0,018	0,019	0,042	0,009

Kabupaten/Kota	Sayur-sayuran (Kg)			
	Bayam	Kangkung	Sawi hijau	Buncis
(1)	(40)	(41)	(42)	(43)
01. Kepulauan Mentawai	0,012	0,088	0,007	0,005
02. Pesisir Selatan	0,041	0,077	0,021	0,015
03. Solok	0,052	0,045	0,034	0,033
04. Sijunjung	0,040	0,031	0,016	0,027
05. Tanah Datar	0,050	0,043	0,024	0,031
06. Padang Pariaman	0,089	0,091	0,016	0,016
07. Agam	0,072	0,058	0,020	0,033
08. Lima Puluh kota	0,046	0,044	0,022	0,025
09. Pasaman	0,079	0,051	0,046	0,026
10. Solok Selatan	0,048	0,042	0,019	0,044
11. Dharmasraya	0,071	0,062	0,022	0,028
12. Pasaman Barat	0,093	0,085	0,037	0,041
71. Padang	0,088	0,106	0,031	0,031
72. Solok	0,077	0,070	0,027	0,025
73. Sawah Lunto	0,056	0,054	0,026	0,028
74. Padang Panjang	0,093	0,080	0,025	0,022
75. Bukittinggi	0,076	0,082	0,031	0,034
76. Payakumbuh	0,079	0,066	0,027	0,030
77. Pariaman	0,071	0,060	0,023	0,018
Sumatera Barat	0,068	0,070	0,026	0,028

Kabupaten/Kota	Sayur-sayuran (Kg)			
	Kacang panjang	Tomat	Daun ketela pohon	Terong
(1)	(44)	(45)	(46)	(47)
01. Kepulauan Mentawai	0,012	0,028	0,131	0,016
02. Pesisir Selatan	0,049	0,091	0,041	0,057
03. Solok	0,017	0,174	0,045	0,062
04. Sijunjung	0,018	0,102	0,047	0,063
05. Tanah Datar	0,008	0,104	0,040	0,056
06. Padang Pariaman	0,034	0,101	0,055	0,057
07. Agam	0,016	0,099	0,033	0,069
08. Lima Puluh kota	0,018	0,073	0,048	0,067
09. Pasaman	0,070	0,063	0,071	0,100
10. Solok Selatan	0,032	0,165	0,053	0,081
11. Dharmasraya	0,046	0,106	0,070	0,085
12. Pasaman Barat	0,082	0,058	0,102	0,108
71. Padang	0,022	0,099	0,027	0,041
72. Solok	0,014	0,155	0,032	0,055
73. Sawah Lunto	0,014	0,115	0,026	0,054
74. Padang Panjang	0,008	0,089	0,024	0,045
75. Bukittinggi	0,010	0,116	0,019	0,071
76. Payakumbuh	0,015	0,074	0,030	0,055
77. Pariaman	0,016	0,139	0,021	0,048
Sumatera Barat	0,030	0,100	0,048	0,064

Kabupaten/Kota	Sayur-sayuran			
	Tauge (Kg)	Sayur sop/ capcay (paket) (Bungkus)	Sayur asem/ lodeh (paket) (Bungkus)	Nangka muda (Kg)
(1)	(48)	(49)	(50)	(51)
01. Kepulauan Mentawai	0,001	0,000	0,000	0,006
02. Pesisir Selatan	0,018	0,002	0,000	0,007
03. Solok	0,014	0,002	0,000	0,009
04. Sijunjung	0,021	0,003	0,000	0,020
05. Tanah Datar	0,025	0,004	0,000	0,016
06. Padang Pariaman	0,019	0,016	0,000	0,033
07. Agam	0,020	0,003	0,001	0,014
08. Lima Puluh kota	0,022	0,001	0,000	0,029
09. Pasaman	0,008	0,006	0,000	0,017
10. Solok Selatan	0,018	0,002	0,000	0,003
11. Dharmasraya	0,022	0,006	0,000	0,009
12. Pasaman Barat	0,013	0,007	0,001	0,017
71. Padang	0,029	0,007	0,003	0,008
72. Solok	0,028	0,002	0,002	0,007
73. Sawah Lunto	0,021	0,004	0,002	0,005
74. Padang Panjang	0,019	0,007	0,002	0,008
75. Bukittinggi	0,027	0,009	0,004	0,008
76. Payakumbuh	0,025	0,006	0,004	0,028
77. Pariaman	0,027	0,005	0,001	0,016
Sumatera Barat	0,020	0,005	0,001	0,015

Kabupaten/Kota	Sayur-sayuran			
	Bawang merah (Ons)	Bawang putih (Ons)	Cabe merah (Kg)	Cabe rawit (Kg)
(1)	(52)	(53)	(54)	(55)
01. Kepulauan Mentawai	0,575	0,122	0,125	0,016
02. Pesisir Selatan	1,009	0,140	0,230	0,008
03. Solok	0,879	0,162	0,182	0,003
04. Sijunjung	0,781	0,179	0,145	0,048
05. Tanah Datar	0,790	0,167	0,153	0,006
06. Padang Pariaman	0,852	0,285	0,167	0,040
07. Agam	0,823	0,256	0,160	0,014
08. Lima Puluh kota	0,758	0,163	0,158	0,040
09. Pasaman	0,669	0,132	0,174	0,036
10. Solok Selatan	1,060	0,247	0,180	0,013
11. Dharmasraya	0,938	0,257	0,136	0,026
12. Pasaman Barat	0,730	0,203	0,200	0,106
71. Padang	0,729	0,168	0,182	0,009
72. Solok	0,815	0,219	0,146	0,010
73. Sawah Lunto	0,821	0,217	0,120	0,006
74. Padang Panjang	0,557	0,172	0,109	0,004
75. Bukittinggi	0,654	0,207	0,125	0,006
76. Payakumbuh	0,723	0,191	0,158	0,009
77. Pariaman	0,817	0,239	0,131	0,012
Sumatera Barat	0,804	0,193	0,171	0,025

Kabupaten/Kota	Kacang-kacangan (Kg)		
	Kacang tanah tanpa kulit	Tahu	Tempe
(1)	(56)	(57)	(58)
01. Kepulauan Mentawai	0,000	0,021	0,016
02. Pesisir Selatan	0,002	0,078	0,043
03. Solok	0,002	0,138	0,067
04. Sijunjung	0,003	0,096	0,056
05. Tanah Datar	0,002	0,139	0,067
06. Padang Pariaman	0,002	0,150	0,062
07. Agam	0,004	0,118	0,055
08. Lima Puluh kota	0,002	0,073	0,044
09. Pasaman	0,003	0,078	0,049
10. Solok Selatan	0,005	0,160	0,070
11. Dharmasraya	0,002	0,133	0,107
12. Pasaman Barat	0,007	0,125	0,101
71. Padang	0,002	0,140	0,064
72. Solok	0,002	0,132	0,071
73. Sawah Lunto	0,003	0,106	0,088
74. Padang Panjang	0,007	0,109	0,055
75. Bukittinggi	0,005	0,119	0,054
76. Payakumbuh	0,004	0,100	0,056
77. Pariaman	0,004	0,144	0,051
Sumatera Barat	0,003	0,118	0,063

Kabupaten/Kota	Buah-buahan (Kg)				
	Jeruk	Mangga	Apel	Rambutan	Duku
(1)	(59)	(60)	(61)	(62)	(63)
01. Kepulauan Mentawai	0,039	0,001	0,006	0,004	0,000
02. Pesisir Selatan	0,049	0,004	0,004	0,004	0,043
03. Solok	0,086	0,002	0,004	0,011	0,043
04. Sijunjung	0,124	0,002	0,004	0,000	0,018
05. Tanah Datar	0,123	0,003	0,002	0,005	0,023
06. Padang Pariaman	0,091	0,001	0,007	0,009	0,045
07. Agam	0,154	0,002	0,006	0,005	0,044
08. Lima Puluh kota	0,122	0,001	0,004	0,012	0,055
09. Pasaman	0,082	0,002	0,002	0,013	0,041
10. Solok Selatan	0,078	0,010	0,008	0,037	0,067
11. Dharmasraya	0,122	0,004	0,010	0,004	0,018
12. Pasaman Barat	0,086	0,001	0,003	0,014	0,064
71. Padang	0,131	0,007	0,012	0,002	0,023
72. Solok	0,163	0,006	0,013	0,010	0,028
73. Sawah Lunto	0,146	0,006	0,014	0,008	0,049
74. Padang Panjang	0,181	0,001	0,015	0,015	0,024
75. Bukittinggi	0,268	0,005	0,013	0,014	0,035
76. Payakumbuh	0,186	0,006	0,012	0,012	0,049
77. Pariaman	0,125	0,009	0,010	0,005	0,027
Sumatera Barat	0,114	0,004	0,007	0,008	0,038

Kabupaten/Kota	Buah-buahan (Kg)				
	Durian	Salak	Pisang	Pepaya	Se- mangka
(1)	(64)	(65)	(66)	(67)	(68)
01. Kepulauan Mentawai	0,000	0,008	0,759	0,037	0,001
02. Pesisir Selatan	0,001	0,008	0,073	0,032	0,033
03. Solok	0,023	0,010	0,096	0,044	0,005
04. Sijunjung	0,006	0,027	0,081	0,028	0,030
05. Tanah Datar	0,052	0,017	0,117	0,073	0,022
06. Padang Pariaman	0,012	0,009	0,144	0,141	0,042
07. Agam	0,043	0,025	0,106	0,039	0,027
08. Lima Puluh kota	0,068	0,021	0,134	0,060	0,010
09. Pasaman	0,001	0,040	0,088	0,039	0,028
10. Solok Selatan	0,052	0,033	0,089	0,028	0,034
11. Dharmasraya	0,010	0,039	0,096	0,052	0,037
12. Pasaman Barat	0,002	0,060	0,054	0,047	0,072
71. Padang	0,017	0,020	0,149	0,148	0,041
72. Solok	0,041	0,015	0,147	0,121	0,029
73. Sawah Lunto	0,087	0,023	0,114	0,051	0,005
74. Padang Panjang	0,075	0,025	0,129	0,116	0,036
75. Bukittinggi	0,056	0,043	0,212	0,100	0,026
76. Payakumbuh	0,038	0,022	0,168	0,100	0,039
77. Pariaman	0,003	0,012	0,173	0,129	0,054
Sumatera Barat	0,025	0,024	0,125	0,076	0,032

Kabupaten/Kota	Minyak dan Kelapa		
	Minyak goreng (Liter)	Minyak kelapa (Liter)	Kelapa (Butir)
(1)	(69)	(70)	(71)
01. Kepulauan Mentawai	0,188	0,050	0,903
02. Pesisir Selatan	0,269	0,002	0,572
03. Solok	0,278	0,007	0,439
04. Sijunjung	0,287	0,001	0,519
05. Tanah Datar	0,260	0,003	0,313
06. Padang Pariaman	0,257	0,007	0,640
07. Agam	0,273	0,001	0,450
08. Lima Puluh kota	0,266	0,000	0,442
09. Pasaman	0,195	0,008	0,763
10. Solok Selatan	0,311	0,001	0,428
11. Dharmasraya	0,291	0,011	0,306
12. Pasaman Barat	0,197	0,011	0,819
71. Padang	0,290	0,001	0,213
72. Solok	0,274	0,004	0,267
73. Sawah Lunto	0,255	0,007	0,370
74. Padang Panjang	0,254	0,000	0,115
75. Bukittinggi	0,269	0,002	0,110
76. Payakumbuh	0,261	0,004	0,209
77. Pariaman	0,257	0,002	0,385
Sumatera Barat	0,264	0,005	0,451

Kabupaten/Kota	Bahan Minuman					
	Gula pasir (Ons)	Gula merah (Ons)	Teh bubuk (Ons)	Teh celup (sachet) (2 gr)	Kopi bubuk (Ons)	Kopi instan (sachet) (20 gr)
(1)	(72)	(73)	(74)	(75)	(76)	(77)
01. Kepulauan Mentawai	2,221	0,000	0,159	1,422	0,353	0,105
02. Pesisir Selatan	1,549	0,014	0,054	0,664	0,158	0,095
03. Solok	1,613	0,025	0,039	1,665	0,296	0,175
04. Sijunjung	1,063	0,022	0,030	1,277	0,196	0,191
05. Tanah Datar	1,257	0,030	0,089	1,132	0,171	0,224
06. Padang Pariaman	1,321	0,030	0,151	0,834	0,136	0,193
07. Agam	1,510	0,016	0,114	1,633	0,253	0,138
08. Lima Puluh kota	1,136	0,056	0,064	1,037	0,182	0,265
09. Pasaman	1,527	0,030	0,030	1,081	0,278	0,075
10. Solok Selatan	1,719	0,035	0,077	1,960	0,212	0,235
11. Dharmasraya	1,566	0,026	0,113	1,152	0,178	0,263
12. Pasaman Barat	1,211	0,066	0,112	0,997	0,207	0,124
71. Padang	1,303	0,031	0,070	1,997	0,103	0,286
72. Solok	1,142	0,006	0,050	0,948	0,273	0,285
73. Sawah Lunto	1,152	0,030	0,045	1,693	0,198	0,344
74. Padang Panjang	0,859	0,028	0,026	1,699	0,104	0,373
75. Bukittinggi	0,930	0,023	0,051	2,842	0,134	0,512
76. Payakumbuh	0,978	0,049	0,130	1,528	0,131	0,293
77. Pariaman	1,086	0,039	0,050	1,702	0,055	0,198
Sumatera Barat	1,356	0,031	0,080	1,387	0,184	0,208

Kabupaten/Kota	Bumbu-bumbuan (Gram)				
	Garam	Kemiri	Ketum bar/ jinten	Merica/ lada	Asam
(1)	(78)	(79)	(80)	(81)	(82)
01. Kepulauan Mentawai	18,332	0,183	0,129	0,189	1,682
02. Pesisir Selatan	29,394	0,178	0,147	0,023	0,408
03. Solok	36,459	0,775	0,395	0,055	2,754
04. Sijunjung	26,966	0,465	0,906	0,081	1,957
05. Tanah Datar	27,478	0,486	0,754	0,062	6,242
06. Padang Pariaman	24,523	0,110	1,155	0,380	5,860
07. Agam	34,555	0,697	0,727	0,251	8,585
08. Lima Puluh kota	27,577	0,452	0,587	0,042	6,620
09. Pasaman	24,731	0,186	0,238	0,085	10,653
10. Solok Selatan	26,459	0,305	1,144	0,415	6,926
11. Dharmasraya	28,236	3,092	4,161	0,722	2,522
12. Pasaman Barat	23,689	0,616	1,505	0,350	14,471
71. Padang	18,108	0,096	0,229	0,126	5,251
72. Solok	25,463	0,317	0,118	0,062	2,152
73. Sawah Lunto	29,438	2,712	1,119	0,088	5,174
74. Padang Panjang	13,287	0,373	0,187	0,150	7,184
75. Bukittinggi	22,462	1,143	0,609	0,337	4,692
76. Payakumbuh	25,134	0,112	0,216	0,100	12,451
77. Pariaman	12,731	0,070	1,029	0,451	11,037
Sumatera Barat	25,906	0,516	0,766	0,190	6,149

Kabupaten/Kota	Bumbu-bumbuan				
	Terasi/ petis (Gram)	Kecap (100ml)	Penyedap rasa/ vetsin (Gram)	Bumbu masak instan (Gram)	Bumbu lainnya (pala, jahe, kunyit, dll) (Gram)
(1)	(83)	(84)	(85)	(86)	(87)
01. Kepulauan Mentawai	0,013	0,031	2,496	1,372	16,407
02. Pesisir Selatan	0,059	0,040	3,240	0,604	22,945
03. Solok	0,179	0,010	2,525	0,728	19,727
04. Sijunjung	0,119	0,051	4,457	0,774	11,236
05. Tanah Datar	0,046	0,046	1,706	0,353	11,264
06. Padang Pariaman	0,102	0,086	2,830	2,041	21,305
07. Agam	0,132	0,060	3,454	0,891	22,736
08. Lima Puluh kota	0,486	0,063	3,681	1,470	18,552
09. Pasaman	0,353	0,026	3,123	0,679	15,702
10. Solok Selatan	0,347	0,039	6,317	2,176	10,946
11. Dharmasraya	0,765	0,086	7,421	3,510	11,485
12. Pasaman Barat	0,513	0,043	6,218	1,714	16,902
71. Padang	0,139	0,074	2,431	0,597	15,396
72. Solok	0,464	0,081	2,268	0,527	2,285
73. Sawah Lunto	0,223	0,074	4,723	2,386	9,310
74. Padang Panjang	0,100	0,076	1,571	1,556	12,667
75. Bukittinggi	0,133	0,140	1,007	1,121	14,113
76. Payakumbuh	0,131	0,096	2,513	0,799	12,649
77. Pariaman	0,179	0,057	2,036	0,482	9,121
Sumatera Barat	0,226	0,058	3,406	1,123	16,648

Kabupaten/Kota	Konsumsi Lainnya		
	Mie instan (80 Gram)	Kerupuk mentah (Ons)	Bubur bayi kemasan (150 Gram)
(1)	(88)	(89)	(90)
01. Kepulauan Mentawai	0,587	0,001	0,032
02. Pesisir Selatan	0,303	0,011	0,005
03. Solok	0,356	0,157	0,004
04. Sijunjung	0,439	0,107	0,007
05. Tanah Datar	0,447	0,180	0,004
06. Padang Pariaman	0,637	0,144	0,008
07. Agam	0,396	0,202	0,001
08. Lima Puluh kota	0,359	0,141	0,001
09. Pasaman	0,454	0,090	0,002
10. Solok Selatan	0,427	0,212	0,005
11. Dharmasraya	0,605	0,168	0,009
12. Pasaman Barat	0,469	0,046	0,014
71. Padang	0,517	0,161	0,008
72. Solok	0,440	0,176	0,008
73. Sawah Lunto	0,460	0,159	0,011
74. Padang Panjang	0,472	0,177	0,005
75. Bukittinggi	0,524	0,268	0,004
76. Payakumbuh	0,388	0,158	0,005
77. Pariaman	0,473	0,094	0,010
Sumatera Barat	0,455	0,136	0,006

Kabupaten/Kota	Makanan dan Minuman Jadi				
	Roti (Po-tong)	Kue kering/ biscuit (Ons)	Kue basah (Buah)	Makanan gorengan (Po-tong)	Gado-gado/ ketoprak/ pecel (Porsi)
(1)	(91)	(92)	(93)	(94)	(95)
01. Kepulauan Mentawai	1,675	0,472	0,400	1,069	0,031
02. Pesisir Selatan	1,765	0,352	1,276	2,679	0,605
03. Solok	1,481	0,389	0,690	2,380	0,084
04. Sijunjung	1,667	0,478	0,737	2,640	0,123
05. Tanah Datar	1,638	0,433	0,815	2,476	0,126
06. Padang Pariaman	2,347	0,472	0,695	3,297	0,123
07. Agam	2,083	0,436	0,927	2,505	0,075
08. Lima Puluh kota	1,668	0,662	1,185	3,166	0,145
09. Pasaman	1,702	0,314	1,166	2,845	0,176
10. Solok Selatan	1,672	0,573	0,538	2,508	0,219
11. Dharmasraya	1,195	0,314	0,494	2,313	0,226
12. Pasaman Barat	1,708	0,781	1,252	3,135	0,275
71. Padang	1,726	0,507	1,047	2,349	0,205
72. Solok	1,980	1,031	1,430	2,967	0,145
73. Sawah Lunto	1,944	0,311	1,053	2,519	0,155
74. Padang Panjang	2,247	0,627	1,710	3,875	0,130
75. Bukittinggi	2,518	0,718	1,561	3,611	0,189
76. Payakumbuh	1,914	0,791	1,724	3,421	0,112
77. Pariaman	1,945	0,427	0,590	2,866	0,309
Sumatera Barat	1,791	0,502	0,990	2,707	0,199

Kabupaten/Kota	Makanan dan Minuman Jadi (Porsi)				
	Nasi campur/ rames	Nasi goreng	Nasi putih	Lontong/ ketupat sayur	Soto/ gule/sop /rawon/ cincang
(1)	(96)	(97)	(98)	(99)	(100)
01. Kepulauan Mentawai	0,092	0,080	0,002	0,404	0,021
02. Pesisir Selatan	0,123	0,211	0,029	1,959	0,084
03. Solok	0,266	0,239	0,033	1,051	0,032
04. Sijunjung	0,181	0,612	0,092	0,562	0,035
05. Tanah Datar	0,279	0,538	0,138	0,968	0,064
06. Padang Pariaman	0,553	0,391	0,052	2,511	0,067
07. Agam	0,277	0,324	0,026	1,307	0,059
08. Lima Puluh kota	0,363	0,735	0,021	1,121	0,122
09. Pasaman	0,042	0,177	0,070	0,927	0,025
10. Solok Selatan	0,142	0,268	0,030	0,801	0,083
11. Dharmasraya	0,412	0,391	0,021	0,773	0,049
12. Pasaman Barat	0,058	0,383	0,048	1,227	0,088
71. Padang	0,578	0,501	0,060	1,430	0,106
72. Solok	0,724	0,724	0,035	1,330	0,106
73. Sawah Lunto	0,414	0,331	0,030	0,758	0,045
74. Padang Panjang	0,709	0,344	0,150	1,193	0,149
75. Bukittinggi	0,755	0,390	0,050	1,124	0,178
76. Payakumbuh	0,792	0,826	0,014	1,343	0,143
77. Pariaman	0,752	0,405	0,027	2,620	0,065
Sumatera Barat	0,351	0,415	0,050	1,325	0,078

Kabupaten/Kota	Makanan dan Minuman Jadi				
	Mie bakso/ mie rebus/ mie goreng (Porsi)	Makanan ringan anak-anak/krupuk/kripik (Ons)	Ikan (goreng, bakar, presto, pindang, pepes, dsb) (Potong)	Ayam/daging (goreng, bakar, rending, <i>fried chicken</i> , dsb) (Potong)	Air kemasan (Liter)
(1)	(101)	(102)	(103)	(104)	(105)
01. Kepulauan Mentawai	0,154	0,344	0,057	0,033	0,005
02. Pesisir Selatan	0,120	0,647	0,051	0,016	0,011
03. Solok	0,232	0,793	0,014	0,029	0,018
04. Sijunjung	0,369	1,290	0,027	0,039	0,057
05. Tanah Datar	0,291	1,111	0,129	0,133	0,039
06. Padang Pariaman	0,196	1,290	0,055	0,048	0,092
07. Agam	0,213	1,006	0,041	0,038	0,023
08. Lima Puluh kota	0,286	1,182	0,055	0,108	0,034
09. Pasaman	0,291	0,894	0,019	0,015	0,003
10. Solok Selatan	0,204	1,225	0,014	0,065	0,071
11. Dharmasraya	0,414	1,326	0,020	0,070	0,089
12. Pasaman Barat	0,425	2,071	0,016	0,029	0,079
71. Padang	0,367	0,719	0,195	0,248	0,072
72. Solok	0,448	1,551	0,094	0,143	0,139
73. Sawah Lunto	0,357	0,560	0,038	0,039	0,116
74. Padang Panjang	0,324	0,970	0,135	0,184	0,133
75. Bukittinggi	0,387	1,541	0,226	0,293	0,120
76. Payakumbuh	0,401	1,047	0,175	0,202	0,083
77. Pariaman	0,268	1,011	0,201	0,113	0,075
Sumatera Barat	0,292	1,067	0,081	0,098	0,054

Kabupaten/Kota	Makanan dan Minuman Jadi				
	Air kemas- an gallon (Galon)	Es (tidak terma- suk es krim) (Porsi)	Minuman bersoda/ mengan- dung CO ₂ (Liter)	Minuman jadi (kopi, kopi susu, teh, susu coklat, dsb) (Gelas)	Minuman keras/ ber- alkohol (Liter)
(1)	(106)	(107)	(108)	(109)	(110)
01. Kepulauan Mentawai	0,094	0,297	0,008	0,318	0,000
02. Pesisir Selatan	0,158	0,599	0,003	0,583	0,000
03. Solok	0,074	0,222	0,005	0,395	0,002
04. Sijunjung	0,127	0,707	0,008	0,507	0,000
05. Tanah Datar	0,142	0,365	0,009	0,812	0,000
06. Padang Pariaman	0,155	0,774	0,019	1,097	0,001
07. Agam	0,127	0,271	0,008	0,730	0,001
08. Lima Puluh kota	0,146	0,427	0,009	0,803	0,004
09. Pasaman	0,075	0,256	0,011	1,366	0,001
10. Solok Selatan	0,089	0,328	0,015	0,304	0,002
11. Dharmasraya	0,112	0,469	0,028	0,397	0,000
12. Pasaman Barat	0,112	0,535	0,021	1,307	0,001
71. Padang	0,360	0,703	0,030	0,763	0,000
72. Solok	0,366	0,543	0,048	0,650	0,008
73. Sawah Lunto	0,273	0,497	0,016	0,509	0,004
74. Padang Panjang	0,276	0,314	0,017	0,817	0,000
75. Bukittinggi	0,329	0,410	0,022	0,653	0,001
76. Payakumbuh	0,240	0,531	0,027	0,910	0,004
77. Pariaman	0,270	0,560	0,029	0,865	0,000
Sumatera Barat	0,181	0,498	0,016	0,776	0,001

Kabupaten/Kota	Rokok (Batang)		
	Rokok kretek tanpa filter	Rokok kretek filter	Rokok putih
(1)	(111)	(112)	(113)
01. Kepulauan Mentawai	5,918	14,746	1,734
02. Pesisir Selatan	6,125	14,476	1,247
03. Solok	10,925	13,301	1,387
04. Sijunjung	6,854	16,026	3,003
05. Tanah Datar	8,242	10,647	3,150
06. Padang Pariaman	6,132	13,960	1,448
07. Agam	9,912	8,939	1,180
08. Lima Puluh kota	6,746	14,313	2,437
09. Pasaman	6,984	14,704	3,558
10. Solok Selatan	9,787	16,943	1,104
11. Dharmasraya	5,496	19,529	3,710
12. Pasaman Barat	8,885	13,708	6,454
71. Padang	5,150	9,459	2,766
72. Solok	10,159	12,090	1,507
73. Sawah Lunto	6,534	10,828	2,745
74. Padang Panjang	7,511	7,960	2,552
75. Bukittinggi	7,064	8,804	1,918
76. Payakumbuh	5,527	10,020	3,221
77. Pariaman	7,967	9,073	0,763
Sumatera Barat	7,307	12,557	2,545

**Lampiran 3. KONSUMSI KALORI PER KAPITA PER HARI
DI SUMATERA BARAT TAHUN 2015**

Rincian Komoditi	Kalori (Kkal)
(1)	(2)
A. Padi-padian	913,661
Beras	904,571
Beras ketan	2,429
Jagung basah dengan kulit	0,403
Jagung pipilan/beras jagung	0,202
Tepung terigu	6,055
B. Umbi-umbian	32,715
Ketela rambat/ubi	6,486
Ketela pohon/singkong	5,003
Sagu	6,578
Talas/keladi	3,363
Kentang	10,835
Gaplek	0,450
C. Ikan	45,997
Tongkol/tuna/cakalang	11,814
Kembung	1,919
Teri	1,746
Mujair	4,858
Bandeng	0,219
Lele/patin/gabus/belut	1,392
Ikan air tawar/payau segar lainnya	4,855
Ikan air laut segar lainnya	6,793
Udang/cumi/sotong/kerang/kepiting/ketam (segar)	1,159
Ikan air tawar/payau diawetkan/diasinkan	0,724
Ikan air laut diawetkan/diasinkan	8,332
Udang/cumi/sotong/kerang/kepiting/ketam (diawetkan/diasinkan)	0,411

Rincian Komoditi	Kalori (Kkal)
(1)	(2)
Ikan dalam kaleng	1,774
D. Daging	60,130
Daging sapi	3,121
Daging babi	0,594
Daging ayam ras	49,579
Daging ayam kampung	6,303
Daging diawetkan (sosis, nugget, daging asap, kornet)	0,343
Tetelan	0,190
E. Telur dan Susu	55,669
Telur ayam ras	24,223
Telur ayam kampung	1,069
Telur itik/telur itik manila	1,924
Telur puyuh	1,254
Susu bubuk	13,300
Susu cair pabrik	0,337
Susu kental manis	8,089
Susu bubuk bayi	5,472
F. Sayur-sayuran	25,588
Bayam	1,103
Kangkung	1,669
Sawi hijau	0,717
Buncis	1,232
Kacang panjang	1,202
Tomat	2,702
Daun ketela pohon	4,339
Terong	3,414
Tauge	0,993

Rincian Komoditi	Kalori (Kkal)
(1)	(2)
Sayur sop/capcay (paket)	0,052
Sayur asem/lodeh (paket)	0,018
Nangka muda	0,858
Bawang merah	4,030
Bawang putih	2,301
Cabe merah	0,646
Cabe rawit	0,314
G. Kacang-kacangan	28,164
Kacang tanah tanpa kulit	1,833
Tahu	13,501
Tempe	12,830
H. Buah-buahan	35,542
Jeruk	5,078
Mangga	0,192
Apel	0,470
Rambutan	0,316
Duku	2,198
Durian	1,055
Salak	4,571
Pisang	17,315
Pepaya	3,751
Semangka	0,597
I. Minyak dan Kelapa	362,309
Minyak goreng	271,684
Minyak kelapa	4,570
Kelapa	86,054

Rincian Komoditi	Kalori (Kkal)
(1)	(2)
J. Bahan Minuman	86,122
Gula pasir	70,501
Gula merah	1,678
Teh bubuk	1,514
Teh celup (<i>sachet</i>)	0,523
Kopi bubuk	9,238
Kopi instan (<i>sachet</i>)	2,668
K. Bumbu-bumbuan	3,727
Garam	0,000
Kemiri	0,469
Ketumbar/jinten	0,442
Merica/lada	0,098
Asam	1,160
Terasi/petis	0,081
Kecap	0,306
Penyedap rasa/vetsin	0,000
Bumbu masak instan	0,000
Bumbu lainnya (pala, jahe, kunyit, dll)	1,173
L. Konsumsi Lainnya	32,194
Mie instan	23,154
Kerupuk mentah	8,793
Bubur bayi kemasan	0,247
M. Makanan dan Minuman Jadi	409,676
Roti	39,986
Kue kering/biskuit	30,565
Kue basah	19,445
Makanan gorengan	70,003
Gado-gado/ketoprak/pecel	8,253

Rincian Komoditi	Kalori (Kkal)
(1)	(3)
Nasi campur/rames	29,287
Nasi goreng	32,728
Nasi putih	2,788
Lontong/ketupat sayur	49,925
Soto/gule/sop/rawon/cincang	1,611
Mie bakso/mie rebus/mie goreng	22,084
Makanan ringan anak-anak/krupuk/kripik	77,581
Ikan (goreng, bakar, presto, pindang, pepes, dsb)	7,250
Ayam/daging (goreng, bakar, rending, <i>fried chicken</i> , sate, dsb)	6,867
Air kemasan	0,000
Air kemasan galon	0,000
Es (tidak termasuk es krim)	3,983
Minuman bersoda/mengandung CO ₂	0,560
Minuman jadi (kopi, kopi susu, teh, susu coklat, dsb)	6,760
Minuman keras/beralkohol	0,000

Lampiran 4. KONSUMSI PROTEIN PER KAPITA PER HARI
DI SUMATERA BARAT TAHUN 2015

Rincian Komoditi	Protein (Gram)
(1)	(3)
A. Padi-padian	21,399
Beras	21,166
Beras ketan	0,052
Jagung basah dengan kulit	0,013
Jagung pipilan/beras jagung	0,005
Tepung terigu	0,164
B. Umbi-umbian	0,520
Ketela rambat/ubi	0,061
Ketela pohon/singkong	0,032
Sagu	0,012
Talas/keladi	0,046
Kentang	0,367
Gaplek	0,002
C. Ikan	7,634
Tongkol/tuna/cakalang	1,777
Kembung	0,410
Teri	0,243
Mujair	1,021
Bandeng	0,034
Lele/patin/gabus/belut	0,224
Ikan air tawar/payau segar lainnya	0,762
Ikan air laut segar lainnya	1,210
Udang/cumi/sotong/kerang/kepiting/ketam (segar)	0,233
Ikan air tawar/payau diawetkan/diasinkan	0,096
Ikan air laut diawetkan/diasinkan	1,444
Udang/cumi/sotong/kerang/kepiting/ketam (diawetkan/diasinkan)	0,070

Rincian Komoditi	Protein (Gram)
(1)	(2)
Ikan dalam kaleng	0,111
D. Daging	3,708
Daging sapi	0,283
Daging babi	0,019
Daging ayam ras	2,988
Daging ayam kampung	0,380
Daging diawetkan (sosis, nugget, daging asap, kornet)	0,016
Tetelan	0,023
E. Telur dan Susu	3,351
Telur ayam ras	1,950
Telur ayam kampung	0,070
Telur itik/telur itik manila	0,119
Telur puyuh	0,105
Susu bubuk	0,643
Susu cair pabrik	0,018
Susu kental manis	0,197
Susu bubuk bayi	0,249
F. Sayur-sayuran	1,670
Bayam	0,062
Kangkung	0,203
Sawi hijau	0,075
Buncis	0,087
Kacang panjang	0,120
Tomat	0,135
Daun ketela pohon	0,404
Terong	0,140
Tauge	0,108

Rincian Komoditi	Protein (Gram)
(1)	(2)
Sayur sop/capcay (paket)	0,002
Sayur asem/lodeh (paket)	0,000
Nangka muda	0,034
Bawang merah	0,155
Bawang putih	0,109
Cabe merah	0,021
Cabe rawit	0,014
G. Kacang-kacangan	3,019
Kacang tanah tanpa kulit	0,103
Tahu	1,839
Tempe	1,077
H. Buah-buahan	0,387
Jeruk	0,086
Mangga	0,002
Apel	0,004
Rambutan	0,004
Duku	0,035
Durian	0,020
Salak	0,016
Pisang	0,169
Pepaya	0,041
Semangka	0,011
I. Minyak dan Kelapa	0,820
Minyak goreng	0,000
Minyak kelapa	0,005
Kelapa	0,815

Rincian Komoditi	Protein (Gram)
(1)	(2)
J. Bahan Minuman	0,801
Gula pasir	0,000
Gula merah	0,013
Teh bubuk	0,224
Teh celup (sachet)	0,077
Kopi bubuk	0,457
Kopi instan (sachet)	0,030
K. Bumbu-bumbuan	0,119
Garam	0,000
Kemiri	0,014
Ketumbar/jinten	0,015
Merica/lada	0,003
Asam	0,005
Terasi/petis	0,007
Kecap	0,038
Penyedap rasa/vetsin	0,000
Bumbu masak instan	0,000
Bumbu lainnya (pala,jahe, kunyit, dll)	0,036
L. Konsumsi Lainnya	0,605
Mie instan	0,520
Kerupuk mentah	0,075
Bubur bayi kemasan	0,009
M. Makanan dan Minuman Jadi	9,645
Roti	0,665
Kue kering/biskuit	0,444
Kue basah	0,277
Makanan gorengan	1,911
Gado-gado/ketoprak/pecel	0,398

Rincian Komoditi	Protein (Gram)
(1)	(2)
Nasi campur/rames	0,975
Nasi goreng	0,379
Nasi putih	0,033
Lontong/ketupat sayur	1,122
Soto/gule/sop/rawon/cincang	0,100
Mie bakso/mie rebus/mie goreng	0,285
Makanan ringan anak-anak/krupuk/kripik	0,957
Ikan (goreng, bakar, presto, pindang, pepes, dsb)	0,817
Ayam/daging (goreng, bakar, rending, <i>fried chicken</i> , sate dsb)	0,928
Air kemasan	0,000
Air kemasan galon	0,000
Es (tidak termasuk es krim)	0,000
Minuman bersoda/mengandung CO ₂	0,000
Minuman jadi (kopi, kopi susu, teh, susu coklat, dsb)	0,355
Minuman keras/beralkohol	0,000

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat
Jl.Khatib Sulaiman No.48 Padang, 25135
Telp.(0751) 442159,442160
Email: sumbar@bps.go.id
Homepage: [Http://sumbar.bps.go.id](http://sumbar.bps.go.id)

ISSN 2477-0833

